

**ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI
PADI SAWAH DI KECAMATAN SEPUTIH RAMAN
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

(Skripsi)

Oleh

TRI WIGATI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRACT

PRODUCTION AND INCOME ANALYSIS OF RICE FARMING IN SEPUTIH RAMAN DISTRICT, LAMPUNG CENTRAL DISTRICT

By

TRI WIGATI

The purpose of this study was to analyze productivity, factors affecting production and income of lowland rice farming in Seputih Raman District, Central Lampung District. The location of the research was carried out in the villages of Rama Indera and Rama Murti purposively. Data collection was carried out in mid-November 2022 to early January 2023, with a total sample of 72 lowland rice farmers who were selected using a simple random sampling technique. This research uses primary data and secondary data. Data analysis is in the form of quantitative descriptive. Productivity is calculated by dividing production by land area, the factors affecting production are analyzed using multiple linear regression with the Cobb-Douglass function, and farm income is calculated by revenue minus production costs. The results of this study indicate that lowland rice productivity has increased from 5,17 tonnes/ha (2020) to 6,62 tonnes/ha (2022). The factors that influence the production of lowland rice farming are land area, seeds, SP36 fertilizer, and pesticides. The income of paddy rice farming in Seputih Raman District for cash costs is IDR 18.995.138,89/ha, with an R/C value for cash costs of 3,17 and for a total cost of IDR 11.290.910,60/ha, with an R/C value on a total cost of 1,67. This means that paddy rice farming in Seputih Raman District, Central Lampung Regency is profitable.

Key words: Factors of production, Income, Paddy

ABSTRAK

ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI KECAMATAN SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh

TRI WIGATI

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis produktivitas, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Rama Indera dan Rama Murti secara *purposive*. Pengambilan data dilakukan pada pertengahan November 2022 sampai awal Januari 2023, dengan jumlah sampel sebanyak 72 petani padi sawah yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis data berbentuk deskriptif kuantitatif. Produktivitas dihitung dengan membagi produksi dengan luas lahan, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan fungsi *Cobb-Dougllass*, dan pendapatan usahatani dihitung dengan penerimaan dikurangi biaya produksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas padi sawah mengalami peningkatan produksi dari 5,17 ton/ha (2020) menjadi 6,62 ton/ha (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah adalah luas lahan, benih, pupuk SP36, dan pestisida. Pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Seputih Raman atas biaya tunai adalah RpRp18.995.138,89/ha, dengan nilai R/C atas biaya tunai sebesar 3,17 dan atas biaya total adalah Rp11.290.910,60/ha, dengan nilai R/C atas biaya total sebesar 1,67. Artinya usahatani padi sawah di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah menguntungkan.

Kata kunci: Faktor produksi, Padi, Pendapatan

**ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI
PADI SAWAH DI KECAMATAN SEPUTIH RAMAN
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Oleh

TRI WIGATI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI KECAMATAN SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Nama Mahasiswa : **Jri Wigati**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1614131096**

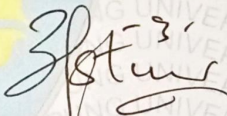
Jurusan : **Agribisnis**

Fakultas : **Pertanian**




1. **Komisi Pembimbing**


Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A.
NIP 196211201988032002


Ir. Suriaty Situmorang, M.Si.
NIP 196208161987032002

2. **Ketua Jurusan Agribisnis**

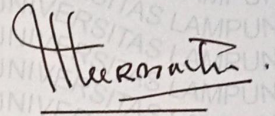

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

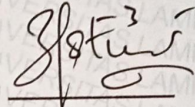
Ketua

: **Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A.**



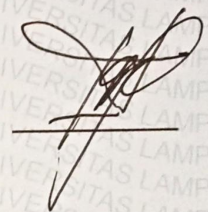
Sekretaris

: **Ir. Suriaty Situmorang, M.Si.**



Penguji

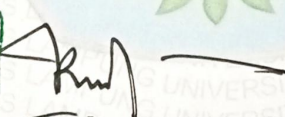
Bukan Pembimbing : **Dr.Ir. Dwi Haryono, M.S.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP.19611020 198603 1 002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Juni 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Tri Wigati
2. NPM : 1614131096
3. Program Studi : Agribisnis
4. Jurusan : Agribisnis
5. Alamat : Jl. Soemantri Brojonegoro No.35, Gedung Meneng
Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 15 Juni 2023
Mahasiswa Yang Bersangkutan



Tri Wigati
NPM. 1614131096

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Rama Yana, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 6 November 1997, sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Samuji dan Ibu Sulastri.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di Tunas Jaya Rama Yana pada tahun 2004, Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Rama Yana pada tahun 2010, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Seputih Raman pada tahun 2013, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Seputih Raman pada tahun 2016. Penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2016 melalui jalur SBMPTN.

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjadi Pendamping Lapangan untuk program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) oleh Kementerian Pertanian pada tahun 2020. Penulis juga menjadi anggota bidang 3 di Himpunan Mahasiswa Agribisnis (Himaseperta), yaitu Minat, Bakat, dan Kreativitas pada periode 2016-2022. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jukuh Kemuning Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan pada tahun 2019. Penulis juga melaksanakan Praktik Umum (PU) di PT Momenta Agrikultura (*Amazing Farm*), Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah**”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan teladan bagi umatnya dan yang ditunggu syafa'atnya di yaumul akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa selama menyelesaikan skripsi ini telah banyak pihak yang terlibat dan memberi bantuan, dorongan, semangat, saran, serta doa-doa bagi penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Universitas Lampung.
4. Dr. Novi Rosanti, S.P., M.E.P., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Lampung.
5. Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A., selaku Pembimbing Utama, atas ketulusan hati, kesabaran, bimbingan, motivasi, arahan, nasihat, dan ilmu yang bermanfaat, serta perhatian yang diberikan kepada penulis selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.

6. Ir. Suriaty Situmorang, M. Si., selaku Pembimbing Kedua, atas bimbingan, motivasi, arahan, nasihat, ilmu yang bermanfaat, perhatian yang diberikan kepada penulis selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
7. Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S., selaku Penguji Skripsi, yang telah banyak memberikan saran, arahan, kritikan, dan nasihat yang membangun dalam memperbaiki penulisan skripsi ini menjadi lebih baik.
8. Prof. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, M.S., selaku Pembimbing Akademik, yang selalu memberi bimbingan, motivasi serta nasihat kepada penulis tentang menjalani kehidupan untuk menjadi lebih baik.
9. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas ilmu yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa.
10. Orangtua tercinta (Bapak Samuji dan Ibu Sulastri), kakak-kakakku (Fitri Elina dan Indah Kurniasih), kakak-kakak iparku (Suryono dan Yatiman), keponakanku tercinta (Bagus Nugroho, Bayu Ardiansyah dan Febriano Aditya Erlangga), atas doa, kesabaran, dukungan, motivasi, kepercayaan, dan kasih sayang yang tidak terhingga diberikan kepada penulis.
11. Seluruh karyawan Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, yaitu Mbak In, Lucky, Mas Bukhori, dan Mas Boim atas bantuan dan kerjasama selama penulis menjadi mahasiswa.
12. Sahabat seperjuangan “APENJER” Soraya Alaini (Ayai), Wulan Kharizzaprina (Teteh Izza), Sindi Kartikasari (Sindi), Tia Nur Fitriani (Tia), Tanti Khoirunnisa (Tanti), dan Wan Aprilia Shifa Ahmad (Wan) yang telah menemani dari mahasiswa baru hingga selama perkuliahan, turun lapang, selalu memberi semangat, saran serta menjadi motivasi penulis menyelesaikan skripsi.
13. Keluarga baru Tasmania Ayu Permata Liana, Yuni Arda BR Saragih, Siti Sri Indriyani yang sudah memberi semangat, motivasi, masukan, mengingatkan apabila berbuat salah dan selalu ada untuk mendengar keluh kesah penulis selama ini.
14. Spesial untuk Soraya Alaini, Wulan Kharizzaprina, Siti Sri Indriyani, Tasmania Ayu Permata Liana, Yuni Arda Br Saragih, Ria Maya Olivia yang selalu menjadi penasihat utama bagi penulis.

15. Seluruh teman-teman Agribisnis angkatan 2016, atas seluruh dukungan, semangat, dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
16. Seluruh masyarakat Desa Rama Murti dan Desa Rama Indera, Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah, atas segala bantuan yang diberikan di lapangan.
17. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang tepat atas segala bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Semoga hasil karya ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Akhir kata, penulis meminta maaf atas segala kesalahan dan memohon ampun kepada Allah SWT.

Bandar Lampung, 15 Juni 2023

Penulis,

TRI WIGATI

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	IV
DAFTAR GAMBAR.....	VII
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS.....	8
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Padi	8
2. Budidaya Padi	10
3. Teori Produksi.....	15
4. Pendapatan Usahatani.....	19
5. Penelitian Terdahulu.....	20
B. Kerangka Pemikiran	29
C. Hipotesis	29
III. METODE PENELITIAN.....	31
A. Metode Penelitian.....	31
B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional	31
C. Lokasi, Waktu, dan Responden Penelitian	36
D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	38
E. Metode Analisis Data.....	38

1. Analisis Produktivitas Usahatani Padi Sawah	38
2. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah	39
3. Analisis Pendapatan Usahatani	42
IV. GAMBARAN UMUM DAN LOKASI	44
A. Kabupaten Lampung Tengah	44
1. Letak Geografis	44
2. Topografi dan Iklim	45
3. Demografi	45
4. Sarana dan Prasarana	46
5. Penggunaan Lahan Pertanian	46
B. Kecamatan Seputih Raman	47
1. Letak Geografis	47
2. Topografi dan Iklim	47
3. Demografi	47
4. Sarana dan Prasarana	48
5. Penggunaan Lahan Pertanian	48
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Karakteristik Petani Padi Sawah	49
1. Umur Petani Padi Sawah	49
2. Tingkat Pendidikan Petani Padi Sawah	50
3. Pekerjaan Sampingan Petani Padi Sawah	50
4. Jumlah Anggota Keluarga Petani Padi Sawah	51
5. Luas Lahan	52
6. Pola Tanam Padi Sawah	53
B. Produktivitas Usahatani Padi Sawah	53
C. Penggunaan Sarana Produksi Padi Sawah	54
1. Penggunaan Benih	54
2. Penggunaan Pupuk	55
3. Penggunaan Pestisida	56
4. Penggunaan Tenaga Kerja	57

5. Penggunaan Alat Pertanian	58
D. Analisis Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah.....	59
E. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah.....	63
1. Penerimaan Usahatani Padi Sawah	63
2. Biaya Penggunaan Sarana Produksi	64
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sebaran luas panen, produksi, dan produktivitas padi di Indonesia berdasarkan provinsi, tahun 2021	2
2. Sebaran luas panen, produksi, dan produktivitas padi di Provinsi Lampung, tahun 2014-2021	3
3. Sebaran luas panen, produksi, dan produktivitas padi menurut kabupaten/kota di Provinsi Lampung, tahun 2020	4
4. Sebaran luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah per kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2015-2016.....	5
5. Penelitian terdahulu	21
6. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi gabah kering panen di Kecamatan Seputih Raman, tahun 2020	36
7. Sebaran petani padi sawah berdasarkan kelompok umur di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah, 2022	49
8. Sebaran petani padi sawah berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah, 2022	50
9. Sebaran pekerjaan sampingan petani padi sawah di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah, 2022	51
10. Sebaran petani padi sawah berdasarkan jumlah anggota keluarga di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah, 2022	52
11. Sebaran luas lahan yang dimiliki petani padi sawah di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah, 2022	52
12. Rata-rata penggunaan benih padi sawah oleh petani di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah pada MT II, 2022.....	54
13. Rata-rata penggunaan pupuk padi sawah oleh petani di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah pada MT II, 2022	55
14. Rata-rata penggunaan pestisida padi sawah oleh petani di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah pada MT II, 2022	56

15. Rata-rata penggunaan tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah pada MT II, 2022.....	57
16. Rata-rata nilai penyusutan peralatan pertanian usahatani padi sawah di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah pada MT II, 2022.....	58
17. Hasil analisis regresi pendugaan faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah pada MT II.....	59
18. Rata-rata penerimaan petani padi sawah pada MT II di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah pada MT II, 2022.....	63
19. Rata-rata biaya penggunaan sarana produksi usahatani padi sawah atas biaya tunai di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah pada MT II, 2022.....	64
20. Rata-rata biaya penggunaan sarana produksi usahatani padi sawah atas biaya diperhitungkan di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah pada MT II, 2022.....	65
21. Rata-rata penerimaan, biaya, dan pendapatan usahatani padi sawah per 0,35 ha dan per 1 ha di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah pada MT II, 2022.....	66
22. Identitas petani padi sawah di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.....	73
23. Luas lahan dan status kepemilikan lahan petani padi sawah di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.....	76
24. Rata-rata penggunaan benih oleh petani padi sawah di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.....	82
25. Penggunaan alat pertanian oleh petani padi sawah di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.....	84
26. Penggunaan pupuk oleh petani padi sawah di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.....	90
27. Penggunaan pestisida oleh petani padi sawah di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.....	93
28. Penggunaan tenaga kerja oleh petani padi sawah di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.....	99
29. Produksi dan penerimaan usahatani padi sawah di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.....	129
30. Total biaya usahatani padi sawah di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.....	131

31. Pendapatan usahatani padi sawah berdasarkan biaya tunai dan biaya total di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.....	137
32. Nilai R/C rasio usahatani padi sawah per 0,35 ha dan per 1 ha di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.....	139
33. Produktivitas padi sawah di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah	140
34. Faktor-faktor produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah	142
35. Ln faktor-faktor produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.....	144
36. Hasil analisis regres faktor-faktor produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.....	146

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kurva hubungan antara TPP, APPx, dan MPPx (Sujarwo, 2019).....	17
2. Alur kerangka pemikiran Analisis produksi dan pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah, tahun 2023	30
3. Pola tanam padi sawah di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah tahun 2021-2022.....	53

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian menjadi salah satu bidang yang sangat diperhatikan di Indonesia. Sektor ini sangat penting peranannya dalam pembangunan nasional, karena pertanian memberikan kontribusi yang cukup besar dalam kesempatan kerja bagi masyarakat Indonesia. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2022) diketahui bahwa sektor pertanian memberikan kontribusi kesempatan kerja sebesar 29,55% bagi masyarakat Indonesia.

Selain berkontribusi pada pembangunan nasional dengan membuka kesempatan kerja, sektor pertanian juga berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Saat ini kebutuhan pangan masyarakat semakin meningkat, sehingga penduduk yang bekerja di sektor pertanian perlu menyediakan pangan yang cukup bagi masyarakat tersebut. Namun demikian, sektor pertanian Indonesia memiliki keterbatasan lahan dan produktivitasnya rendah, sehingga sangat diperlukan pembangunan di sektor pertanian. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk pembangunan pertanian adalah peningkatan produktivitas pertanian.

Peningkatan produktivitas dapat dilakukan dengan cara intensifikasi. Intensifikasi merupakan upaya yang dilakukan dengan memaksimalkan penggunaan lahan dan input yang tepat agar dapat menghasilkan produksi yang tinggi. Fokus upaya untuk penanganan masalah ini adalah pengelolaan tanah, penggunaan benih, penanaman, pemberian pupuk, pengendalian hama dan penyakit, pemanenan dan kegiatan pasca panen, serta penggunaan teknologi secara tepat (Direktorat Jendral Tanaman Pangan, 2018).

Salah satu usahatani di sektor pertanian adalah usahatani padi. Usahatani padi menjadi salah satu sumber pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat. Berdasarkan Badan Pusat Data Statistik (2022) diketahui bahwa Provinsi Lampung merupakan salah satu sentra produksi padi di Indonesia. Data mengenai luas panen, produksi, dan produktivitas padi di Indonesia berdasarkan provinsi tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran luas panen, produksi, dan produktivitas padi di Indonesia berdasarkan provinsi, tahun 2021

Provinsi	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Aceh	299.554,64	1.676.935,87	5,60
Sumatera Utara	394.184,11	2.074.855,91	5,26
Sumatera Barat	285.474,25	1.361.769,15	4,77
Riau	55.536,77	223.399,47	4,02
Jambi	67.243,33	316.816,81	4,71
Sumatera Selatan	492.039,18	2.540.944,30	5,16
Bengkulu	56.721,13	272.772,61	4,81
Lampung	490.588,98	2.472.587,06	5,04
Kep. Bangka Belitung	18.749,18	69.720,93	3,72
Kep. Riau	301,23	961,52	3,19
Dki Jakarta	578,40	3.467,88	6,00
Jawa Barat	1.624.680,95	9.354.368,84	5,76
Jawa Tengah	1.708.523,76	9.765.167,49	5,72
Di Yogyakarta	108.462,31	565.032,13	5,21
Jawa Timur	1.754.813,17	9.908.931,80	5,65
Banten	319.558,43	1.629.648,27	5,10
Bali	103.787,52	611.455,63	5,89
Nusa Tenggara Barat	277.113,34	1.432.460,26	5,17
Nusa Tenggara Timur	176.386,08	730.925,42	4,14
Kalimantan Barat	247.509,82	776.797,43	3,14
Kalimantan Tengah	125.310,54	400.444,04	3,20
Kalimantan Selatan	255.760,43	1.041.862,91	4,07
Kalimantan Timur	66.887,24	240.640,80	3,60
Kalimantan Utara	11.057,04	38.164,61	3,45
Sulawesi Utara	59.514,72	228.995,95	3,85
Sulawesi Tengah	185.626,64	866.668,66	4,67
Sulawesi Selatan	991.935,52	5.152.871,43	5,19
Sulawesi Tenggara	129.269,72	540.292,61	4,18
Gorontalo	48.989,38	229.535,13	4,69
Sulawesi Barat	61.170,28	323.426,53	5,29
Maluku	28.656,64	115067,74	4,02
Maluku Utara	7.824,01	28.980,60	3,70
Papua Barat	6.388,95	25.290,61	3,96
Papua	55.125,37	248.358,99	4,51
Rata-Rata	309.274,21	1.625.577,04	4,60

Sumber: BPS, 2022 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa produksi padi di Provinsi Lampung pada tahun 2021 adalah sebesar 2,4 juta ton. Menurut Badan Pusat Statistik (2022) diketahui bahwa produksi padi Provinsi Lampung masih berada di urutan keenam di Indonesia pada tahun 2021. Walaupun demikian, Provinsi Lampung masih termasuk salah satu sentra penghasil padi di Indonesia. Namun, Provinsi Lampung juga mengalami fluktuasi produksi padi pada periode tahun 2014 sampai tahun 2021. Data mengenai luas panen, produksi, dan produktivitas padi Provinsi Lampung tahun 2014-2021 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran luas panen, produksi, dan produktivitas padi di Provinsi Lampung, tahun 2014-2021

Tahun	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2014	648.731	3.320.064	5,12
2015	660.560	3.496.489	5,29
2016	736.853	3.831.923	5,20
2017	789.322	4.090.654	5,18
2018	397.435	1.901.041	4,78
2019	464.103	2.164.089	4,66
2020	545.149	2.650.289	4,86
2021	490.588	2.472.587	5,04
Rata-Rata	591.592	2.985.017	5,02

Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2015-2022 (data diolah)

Tabel 2 memperlihatkan bahwa luas panen dan produksi padi di Provinsi Lampung pada tahun 2014-2017 mengalami peningkatan yang signifikan. Namun pada tahun 2018, luas lahan produksi mengalami penurunan drastis yang berimbas pada penurunan produksi padi. Penurunan luas lahan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain alih fungsi lahan. Penurunan produksi ini dapat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan pangan beras dan pendapatan petani padi. Sebenarnya Provinsi Lampung memiliki kecenderungan produksi padi naik pada tahun 2018 sampai tahun 2020, namun produksi padi kembali mengalami penurunan produksi padi pada tahun 2021. Selain memiliki kecenderungan produksi padi naik, Provinsi Lampung memiliki kecenderungan penurunan produktivitas padi.

Kabupaten Lampung Tengah merupakan sentra produksi padi di Provinsi Lampung. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2021), produksi padi yang dihasilkan oleh Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2020 adalah 555.127 ton, dan merupakan produksi tertinggi di Lampung. Data luas panen, produksi, dan produktivitas padi menurut kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sebaran luas panen, produksi, dan produktivitas padi menurut kabupaten/kota di Provinsi Lampung, tahun 2020

No	Kabupaten/Kota	Luas lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	Lampung Barat	14.092,13	61.085,36	4,33
2.	Tanggamus	26.996,34	150.050,00	5,56
3.	Lampung Selatan	54.254,81	318.531,37	5,87
4.	Lampung Timur	94.469,69	466.563,66	4,94
5.	Lampung Tengah	113.039,74	555.127,87	4,91
6.	Lampung Utara	17.015,72	74.123,95	4,36
7.	Way Kanan	17.846,89	74.622,47	4,18
8.	Tulang Bawang	55.883,33	206.880,59	3,70
9.	Pesawaran	22.068,41	116.105,69	5,26
10.	Pringsewu	23.041,49	124.313,76	5,40
11.	Mesuji	78.623,89	321.762,12	4,09
12.	Tulang Bawang Barat	6.359,02	30.074,51	4,73
13.	Pesisir Barat	12.808,37	62.806,50	4,90
14.	Kota Bandar Lampung	523,07	2.611,37	4,99
15.	Kota Metro	7.038,41	40.254,07	5,72

Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2021 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa Kabupaten Lampung Tengah menjadi sentra produksi padi dan menjadi penyumbang hasil produksi tertinggi di Provinsi Lampung. Kabupaten Lampung Tengah juga memiliki potensi lahan sawah yang tinggi, karena memiliki luas panen terluas di Provinsi Lampung. Namun tingkat produktivitasnya berada di urutan kedelapan tertinggi dari 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Kabupaten Lampung Tengah memiliki 28 kecamatan. Data mengenai luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah per kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2015-2016 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Sebaran luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah per kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2015-2016

No	Kecamatan	Tahun 2015			Tahun 2016		
		Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Padang Ratu	4.522	26.048	5,76	4.239	21.630	5,10
2	Selagai Lingga	2.912	16.840	5,78	1.892	9.227	4,88
3	Pubian	5.043	31.054	6,16	4.515	22.051	4,88
4	Anak Tuha	4.815	29.664	6,16	5.552	26.883	4,84
5	Anak Ratu Aji	4.268	23.765	5,57	5.031	24.105	4,79
6	Kalirejo	2.621	16.116	6,15	2.280	11.024	4,84
7	Sendang Agung	2.684	15.489	5,77	2.676	12.834	4,80
8	Bangun Rejo	3.678	21.901	5,95	4.516	24.004	5,32
9	Gunung Sugih	6.785	47.729	7,03	10.547	54.845	5,20
10	Bekri	4.702	29.429	6,26	3.476	19.900	5,72
11	Bumi Ratu Nuban	2.998	21.989	7,33	5.819	32.905	5,65
12	Trimurjo	8.942	59.758	6,68	9.807	49.231	5,02
13	Punggur	5.960	40.768	6,84	5.935	26.922	4,54
14	Kota Gajah	5.706	39.389	6,90	6.422	30.819	4,80
15	Seputih Raman	13.283	89.167	6,71	15.881	86.871	5,47
16	Terbanggi Besar	5.528	35.998	6,51	8.733	44.635	5,11
17	Seputih Agung	5.731	34.080	5,95	7.172	36.078	5,03
18	Way Pengubuan	1.983	10.975	5,53	1.381	6.351	4,60
19	Terusan Nunyai	416	2.287	5,50	634	3.060	4,83
20	Seputih Mataram	7.358	45.242	6,15	5.986	30.776	5,14
21	Bandar Mataram	3.266	19.739	6,04	5.439	25.566	4,70
22	Seputih Banyak	7.739	45.457	5,87	6.780	30.894	4,56
23	Way Seputih	5.076	29.124	5,74	5.589	23.731	4,25
24	Rumbia	4.073	22.782	5,59	4.478	19.738	4,41
25	Bumi Nabung	3.430	18.151	5,29	4.365	18.222	4,17
26	Putra Rumbia	5.472	27.573	5,04	4.972	20.559	4,13
27	Seputih Surabayao	6.639	31.775	4,79	7.719	33.389	4,33
28	Bandar Surabaya	5.012	23.672	4,72	6.251	27.334	4,37

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Tengah, 2016-2017 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa Kecamatan Seputih Raman memiliki luas panen dan produksi padi sawah tertinggi di Kabupaten Lampung Tengah. Walaupun Kecamatan Seputih Raman memiliki luas panen dan produksi padi sawah tertinggi, akan tetapi produktivitas masih berada di urutan ketiga terbesar di Kabupaten Lampung Tengah pada tahun

2016. Luas lahan produksi mengalami kenaikan dari tahun 2015 ke tahun 2016. Namun, kenaikan luas lahan produksi tidak sejalan dengan peningkatan produksi padi sawah, melainkan terjadinya penurunan hasil produksi padi sawah. Penurunan produksi padi sawah tersebut menyebabkan produktivitas padi sawah menurun. Besar kecilnya produksi padi sawah dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi, antara lain luas lahan tanam, benih, pupuk organik atau anorganik, pestisida, dan tenaga kerja (Untari dkk, 2018). Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui pemanfaatan faktor-faktor produksi dalam berusaha tani padi sawah di Kecamatan Seputih Raman.

Hasil produksi dan harga jual dapat mempengaruhi pendapatan petani padi sawah. Produksi padi sawah mengalami penurunan dari tahun 2015-2016 di Kecamatan Seputih Raman. Saat jumlah produksi tinggi dengan harga jual tertentu, penerimaan akan tinggi dengan asumsi dikurangi biaya tertentu maka pendapatan akan meningkat. Pada periode Januari sampai April tahun 2022, harga jual gabah kering panen mengalami penurunan di Lampung (BPS Provinsi Lampung, 2022). Penerimaan juga akan meningkat, kalau pada jumlah produksi tertentu harga jual meningkat dengan asumsi biaya tertentu. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Seputih Raman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini, yaitu:

1. Berapa produktivitas padi sawah di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah?
3. Berapa pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui produktivitas padi sawah di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.
3. Menghitung pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Informasi bagi petani dan pertimbangan dalam melakukan kegiatan usahatannya agar lebih efektif.
2. Pertimbangan bagi pemerintah mengenai usaha peningkatan produksi padi sawah serta kebijakan-kebijakan yang dapat mendorong peningkatan produksi padi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.
3. Referensi dan pembandingan bagi peneliti lain.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Padi

a. Klasifikasi Padi

Padi adalah tanaman pangan yang berasal dari benua Asia dan Afrika Barat tropis dan subtropis yang berbentuk rumput berumpun.

Pembudidayaan padi sudah dimulai dari tahun 3000 sebelum masehi di Zhejiang, Tiongkok (Purwono dan Purnamawati, 2007). Menurut Grist dalam Siregar (2018), klasifikasi padi adalah:

Kingdom : *Plantae*
Divisi : *Spermatophyta*
Sub divisi: *Magnoliophyta*
Kelas : *Liliopsida*
Ordo : *Poales*
Famili : *Poaceae*
Genus : *Oryza*
Species : *Oryza sativa L.*

b. Morfologi Tanaman Padi

Menurut Firmanto (2021), pada dasarnya tanaman padi terdiri dari dua bagian utama, yaitu :

(1) Bagian Vegetatif Tanaman Padi

Bagian vegetatif tanaman padi adalah organ-organ yang berfungsi mendukung atau menyelenggarakan proses pertumbuhan. Bagian vegetatif ini termasuk akar, batang, dan daun.

(a) Akar

Akar padi tergolong akar serabut. Akar yang tumbuh dari kecambah biji disebut akar utama, sedangkan akar yang tumbuh di dekat buku disebut akar seminal. Akar padi tidak banyak mengalami perubahan karena tidak memiliki pertumbuhan sekunder. Akar tanaman padi memiliki beberapa fungsi, yaitu untuk menopang batang, menyerap unsur hara dan air, serta untuk pemapasan.

(b) Batang

Secara fungsional, batang memiliki fungsi untuk mengalirkan unsur hara dan air ke seluruh bagian tanaman. Secara fisik, batang memiliki manfaat untuk menopang tanaman secara keseluruhan yang diperkuat oleh pelepah daun. Batang padi memiliki bentuk berongga, bulat, dan beruas-ruas. Pada fase awal, ruas batang padi sangat pendek dan rapat. Namun setelah memasuki fase reproduktif, ruas batang padi menjadi memanjang dan berongga. Pada buku paling bawah akan tumbuh tunas batang sekunder yang menghasilkan batang tersier, dan seterusnya. Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh cahaya matahari, unsur hara, teknik budi daya, dan jarak tanam yang digunakan.

(c) Daun

Daun padi tumbuh pada buku-buku batang padi secara berseling. Hanya satu daun yang tumbuh pada setiap buku. Daun tersebut terdiri dari pelepah daun, telinga daun, helai daun, dan lidah daun. Daun yang terletak paling atas memiliki ukuran terpendek, sedangkan daun keempat dari daun yang terletak paling atas memiliki ukuran terpanjang. Jumlah daun untuk varietas unggul biasanya memiliki 14-18 helai daun. Jumlah daun berbeda pada setiap varietasnya.

(2) Bagian Generatif Tanaman Padi

Bagian generatif tanaman padi terdiri dari malai, bunga, dan buah padi (gabah). Bagian generatif tanaman padi dijelaskan sebagai:

(a) Malai

Malai memiliki cabang-cabang primer yang berasal dari buku batang padi. Jumlah buku-buku tersebut terdiri dari 8-10 buku. Dari buku pangkal malai akan menghasilkan satu cabang primer yang memunculkan cabang-cabang sekunder. Pengukuran panjang malai dimulai dari buku terakhir sampai butir gabah paling ujung.

(b) Bunga

Bunga padi ini memiliki dua kelamin dan memiliki 6 buah benang sari dengan tangkai sari yang pendek dan dua kandung serbuk di kepala sari. Selain itu, bunga padi juga memiliki dua tangkai putik dengan dua buah kepala putik yang berwarna ungu atau putih, memiliki dua sekam mahkota.

(c) Buah Padi

Buah padi atau yang biasa disebut gabah memiliki bagian luar yang disebut sekam dan bagian dalam yang disebut *karyopsis*. Sekam memiliki bagian yang disebut lemma dan palea. Biji yang disebut beras pecah kulit adalah *karyopsis* yang terdiri dari lembaga (embrio) dan endosperm.

2. Budidaya Padi

Padi merupakan komoditas tanaman yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena berasnya dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan nutrisi bagi manusia. Menurut Pusluhtan Kementan (2019), langkah-langkah budidaya padi sesuai panduan agar menghasilkan produksi yang maksimal, yaitu:

a. Iklim

Faktor iklim mempengaruhi pertumbuhan padi. Padi dapat tumbuh di daerah tropis atau subtropis pada 45° LU - 45° LS dengan cuaca panas dan kelembaban tinggi dengan musim hujan 4 bulan. Padi dapat ditanam di musim kemarau atau hujan. Pada musim kemarau dapat dilakukan budidaya dengan air irigasi yang tersedia. Saat musim hujan

dapat dilakukan budidaya, namun harus memperhatikan volume air yang dapat melimpah dan dapat mempengaruhi penurunan produksi karena penyerbukan yang kurang intensif. Rata-rata curah hujan yang baik yaitu 200 mm/bulan atau 1.500-2.000 mm/tahun.

Budidaya padi dapat dilakukan pada daerah dengan ketinggian 0-650 mdpl (temperatur yang dibutuhkan 22-27° C) dan ketinggian 650-1.500 mdpl (temperatur yang dibutuhkan 19-23° C). Penyinaran dengan matahari penuh sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan padi. Iklim dengan musim angin yang kuat juga dapat merugikan petani karena dapat mengganggu penyerbukan dan pembuahan, bahkan dapat merobohkan tanaman.

b. Pengolahan Lahan

Persiapan lahan harus sudah selesai 2 bulan sebelum penanaman. Persiapan dilakukan dengan mengolah lahan secara tradisional (pengolahan lahan menggunakan alat-alat sederhana seperti cangkul, sabit, bajak, garu yang dibantu manusia atau binatang seperti kerbau atau sapi) atau bisa secara modern (pengolahan lahan dilakukan menggunakan mesin seperti traktor). Sebelum lahan diolah, lahan harus dibersihkan terlebih dahulu. Sawah harus digenangi dengan air agar memudahkan proses pengolahan lahan. Pembajakan dilakukan untuk mematikan dan menimbun rumput, dan membenamkan bahan organik seperti pupuk kandang, kompos, dan pupuk hijau agar bercampur secara merata dengan tanah. Air akan menggenangi sawah selama 5-7 hari lagi agar mempercepat proses pembusukan sisa tanaman.

c. Persemaian

Persemaian dilakukan ditempat yang sesuai akan memperoleh bibit yang baik. Tanah yang dijadikan media harus yang subur, banyak kandungan humus, dan tidak keras (gembur). Tanah harus terbuka dengan penyinaran matahari tanpa terlindung oleh pepohonan. Tempat persemaian hendaklah dekat dengan sumber air, karena persemaian

sangat membutuhkan air. Jika areal yang digunakan sangat luas, maka persemaian dibuat memencar agar membantu pada saat penanaman. Tanah persemaian harus mulai dikerjakan kurang lebih 50 hari sebelum dilakukan penanaman. Rumput dan jerami yang masih tersisa harus dibersihkan dahulu. Kemudian lahan sawah dibanjiri agar air meresap ke tanah dan membuat struktur tanah menjadi lembut, rumput menjadi mati, dan serangga pengganggu mati juga. Jika tanah sudah dibajak berkali-kali hingga cukup lembut dan halus, maka dilakukan perbaikan pada tanggul dan pematang sawah.

Luas persemaian sebagai dasar harus dibuat sekitar $1/20$ dari areal padi yang akan ditanam. Jika luas tanam yaitu 1 ha, area persemaian adalah $1/20 \times 10.000 \text{m}^2 = 500 \text{m}^2$. Benih yang dibutuhkan sekitar 75 gr/m^2 atau sebanyak kurang lebih 40 kg. Pada pemilihan benih yang akan digunakan untuk persemaian dilakukan perendaman selama 24 jam agar benih cepat berkecambah. Selain itu, perendaman dimaksudkan untuk memilah benih yang bertunas dan tidak. Benih yang tidak bertunas akan terapung lalu dibuang. Setelah direndam selama 24 jam, benih diambil dari rendaman lalu diperam dibungkus menggunakan daun pisang dan karung. Pemeraman dilakukan selama 8 jam. Benih yang disebar sudah berkecambah dengan panjang 1 mm. Penyebaran dilakukan secara merata agar pertumbuhan benih lebih maksimal. Pencegahan kemungkinan serangan penyakit dilakukan dengan penyemprotan insektisida pada persemaian 10 hari setelah penyebaran dan setelah persemaian berumur 17 hari.

d. Penanaman

Penanaman diawali dengan mencabut tanaman hasil persemaian. Sebelum pencabutan dilakukan, lahan persemaian hendaknya digenangi air 2 atau 3 hari sebelumnya agar mudah dalam pencabutan dan tidak merusak akar bibit. Ciri-ciri bibit yang baik adalah:

- (1) Umurnya kisaran 25-40 hari
- (2) Tingginya kurang lebih 25 cm

- (3) Memiliki 5-7 helai daun
- (4) Memiliki batang yang kuat kokoh dan besar
- (5) Bebas dari hama dan penyakit

Bibit yang sudah dicabut lalu diikat dalam ikatan besar dan harus segera ditanam, jangan sampai harus bermalam. Larikan dalam penanaman yang baik yaitu dengan jarak 20 x 20 cm agar mempermudah dalam pemeliharaan seperti penyiangan dan pemupukan, selain itu untuk memberi penyinaran matahari yang mencukupi bagi tanaman dan memperoleh makanan secara merata. Penanaman dilakukan dengan cara tanam mundur (tandur) menanam menggunakan tangan kanan dan memegang bibit dengan tangan kiri. Penanaman pada setiap lubang yaitu 2-3 batang bibit dengan kedalaman 3 atau 4 cm dengan kondisi bibit tegak lurus. Penanaman tidak boleh terlalu dalam atau terlalu dangkal karena dapat menghambat atau merusak pertumbuhan tanaman padi.

e. Penyiangan dan Penyulaman

Setelah penanaman harus dilakukan penyulaman untuk mengganti tanaman yang mati. Penyiangan juga perlu dilakukan untuk menghilangkan rumput liar agar tidak merebut zat makanan untuk tanaman padi serta tidak semakin berkembang atau semakin rimbun. Penyiangan dapat dilakukan sebanyak 2 kali setelah padi berumur 3 minggu dan 6 minggu.

f. Pemupukan

Pemupukan memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman di dalam tanah agar dapat tumbuh dengan baik. Pupuk terdiri dari berbagai macam jenis dan manfaatnya masing-masing sesuai masa pertumbuhan tanaman.

Pupuk yang biasa digunakan untuk tanaman padi adalah:

- (1) Pupuk alam digunakan sebagai pupuk dasar yang diberikan 7-10 hari sebelum tanam. Misalnya, pupuk kandang, kompos, dan pupuk hijau. Banyaknya kira-kira 10 ton/ha.
- (2) Pupuk buatan atau kimia diberikan setelah tanam, seperti Urea (untuk menyuburkan tanah, mempercepat pertumbuhan anakan, mempercepat pertumbuhan anakan, menambah besar gabah), DS/TS (merangsang pembungaan dan pembungaan, mempercepat panen), dan ZK (agar tahan terhadap hama atau penyakit dan mempercepat pembuatan zat pati).

g. Pengendalian Hama dan Penyakit

Banyak hama yang dapat menyerang tanaman padi, seperti hama putih, padi trip, ulat tentara saat persemaian. Penangannya dilakukan dengan pencegahan di awal dengan memberikan insektisida. Hama juga dapat muncul setelah masa penanaman, seperti wereng, walang sangit, kepik hijau, hama tikus, dan burung yang dapat diatasi dengan penggunaan pestisida ataupun penggunaan bunyi-bunyian untuk mengusir burung. Begitupun penyakit yang timbul juga dapat diatasi dengan penggunaan insektisida maupun fungisida. Penyakit yang sering muncul yaitu blast, penyakit garis coklat daun, bercak daun coklat, busuk pelepah daun, dan fusarium.

h. Pengairan

Air menjadi kebutuhan utama untuk pertumbuhan tanaman padi sawah. Pengairan menjadi faktor penting untuk mendapat hasil panen yang melimpah. Pengairan bisa didapatkan dari air sungai yang banyak mengandung lumpur dan kotoran yang dapat menambah kesuburan dan juga berasal dari irigasi. Tingkat kedalaman pengairan juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam perawatan tanaman, yaitu:

- (1) Tanaman usia 108 hari dengan kedalaman cukup 5 cm.
- (2) Tanaman usia 6-45 hari dengan kedalaman 10-20 cm.

- (3) Tanaman berbentuk bulir dengan kedalaman 25 cm lalu secara frekuensi dikurangi sedikit demi sedikit.
- (4) 10 hari sebelum panen sawah dikeringkan sama sekali, agar padi dapat masak secara bersama.

i. Panen

Padi yang sudah siap dipanen memiliki 95% butir menguning atau berumur 33-36 hari setelah berbunga, kadar air gabah 21-26% butir hijau rendah dan bagian bawah malai masih terdapat sedikit gabah hijau. Lahan sawah harus dikeringkan 7-10 hari sebelum dipanen. Potong pangkal batang menggunakan sabit yang tajam lalu diletakkan di atas atas seperti terpal. Panen dapat memakai mesin untuk menghemat waktu. Harapan hasil produksi yang diperoleh mencapai 7 ton/ha, namun saat ini hasil yang didapat sekitar 4-5 ton/ha.

j. Pasca Panen

Perontokkan dapat dilakukan dengan cara diinjak-injak atau dihempas dan dibanting, namun akan menghabiskan banyak waktu dan tenaga kerja. Waktu dapat dihemat bila menggunakan mesin perontok. Setelah perontokkan padi, gabah harus diayak atau ditapi agar kotorannya berkurang karena kadar kotoran tidak boleh lebih dari 3%. Penjemuran dilakukan untuk mengurangi kadar air pada gabah. Kadar air yang diharapkan yaitu 14%. Biasanya dapat diperoleh dengan penjemuran 3-4 hari selama 3 jam per hari dengan panas matahari yang terik. Gabah yang sudah kering dimasukkan ke dalam karung dan siap dibawa ke penggilingan beras.

3. Teori Produksi

Joesron dkk (2003) menyatakan produksi merupakan hasil akhir dalam proses atau aktivitas ekonomi dan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk

menghasilkan output. Optimasi dalam kegiatan produksi dapat dilakukan dengan cara, yaitu (Sujarwo,2019):

- a. Produsen bebas menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki dalam penggunaan input, sehingga dapat memaksimalkan keuntungan atau pendapatan.
- b. Produsen mengoptimalkan kegiatan produksi dengan penggunaan biaya yang minimum dalam proses produksi dengan tujuan target produksi maksimal biaya minimum.
- c. Produsen memiliki kendala biaya dan ingin memaksimumkan keuntungannya.

Fungsi produksi merupakan hubungan teknis *input* dan *output*. Pada saat tingkat *input* (x) tertentu akan menghasilkan tingkat *output* (y) atau TPP (*Total Physical Product*) yang berbeda. Fungsi produksi dapat menggambarkan keseluruhan proses produksi, yaitu dimulai dari peningkatan tambahan *output* saat ada penambahan *input* (*Increasing marginal return*), lalu terjadi penurunan tambahan *output* saat terjadi penambahan *input* (*Decreasing marginal return*), dan pada akhirnya terjadi *output* walaupun dilakukan tambahan *input*. TPP merupakan jumlah total yang dihasilkan selama masa produksi dengan penggunaan faktor-faktor produksi secara maksimal. APPx (*Average Physical Product*) merupakan produk total dibagi faktor produksi masing-masing (variabel). MPPx (*Marginal Physical Product*) merupakan perubahan yang terjadi pada produk total akibat terjadinya tambahan satu-satuan faktor produksi. Perubahan tertentu dari variabel lain yang menjadi penyebab terjadi perubahan variabel yang diamati disebut dengan elastisitas. Dalam teori ekonomi produksi, elastisitas input berhubungan dengan APPx dan MPPx yang dapat dirumuskan sebagai:

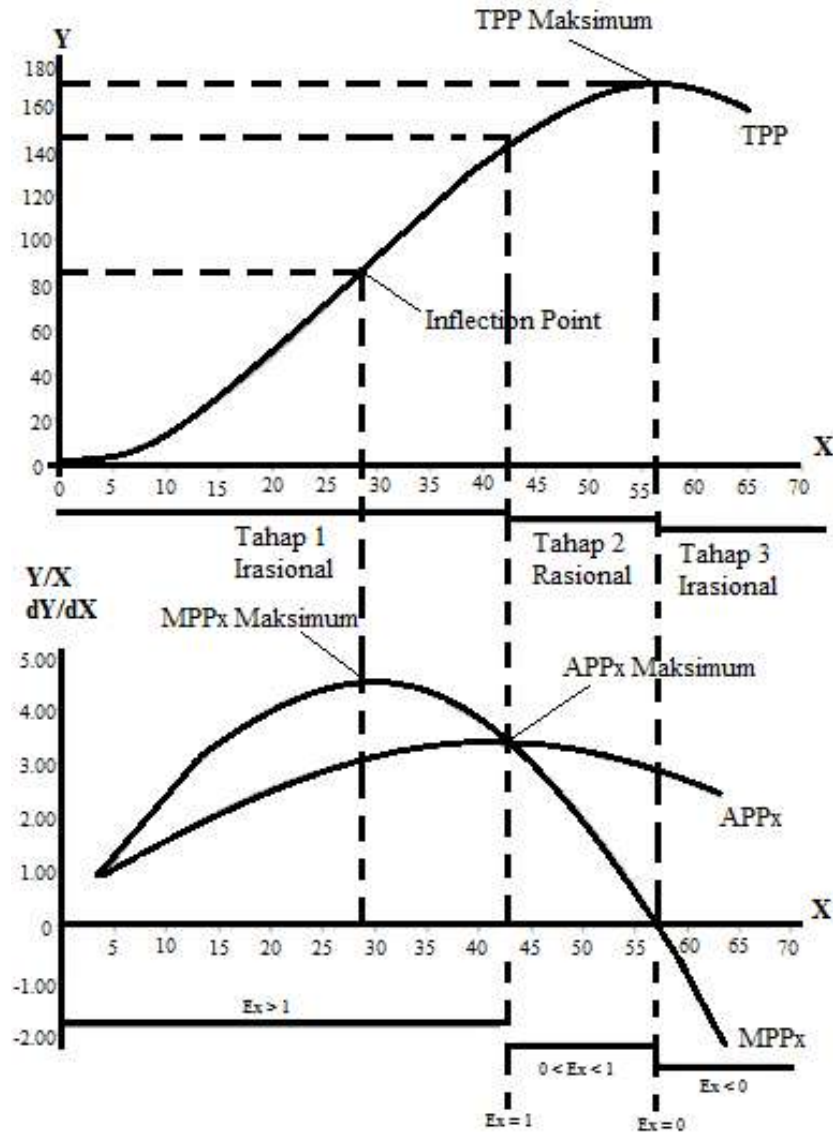
$$E_x = \text{MPP}_x / \text{APP}_x \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

E_x = Elastisitas Input
 MPP_x = Produk Marjinal

APP_x = Produk Rata-rata

Hubungan antara TPP, APP_x , dan MPP_x dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kurva hubungan antara TPP, APP_x , dan MPP_x (Sujarwo, 2019)

Fungsi produksi dibagi menjadi 3 tahap produksi, yaitu:

- Tahap 1, yaitu Daerah Irrasional. Tahap 1 disebut daerah irrasional karena produsen hanya mengalokasikan tingkat input tertentu pada saat keuntungan yang terus meningkat masih bisa dicapai dengan menambah input tersebut.

- b. Tahap 2, yaitu Daerah Rasional. Daerah rasional karena di daerah ini produsen menemukan penggunaan input yang memaksimalkan keuntungannya dan terjadi *the law of diminishing marginal return*.
- c. Tahap 3, yaitu Daerah Irrasional. Tahap 3 disebut irrasional juga karena produsen menambah input kembali padahal output justru akan turun dengan bertambahnya input (Sujarwo, 2019).

Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah fungsi yang sering dipakai sebagai model analisis produksi dalam penelitian usahatani, karena penggunaannya yang lebih sederhana dan mudah untuk melihat hubungan input-output. Fungsi produksi frontier merupakan fungsi produksi yang paling praktis atau menggambarkan produksi maksimal yang dapat diperoleh dari variasi kombinasi faktor produksi pada tingkat pengetahuan dan teknologi tertentu (Soekartawi, 2003). Secara matematis, fungsi Cobb-Douglas dirumuskan sebagai:

$$Y = b_0 \cdot X_i^{b_i} \cdot e \dots \dots \dots (2)$$

Fungsi Cobb-Douglas ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma linier sebagai:

$$\ln Y = \ln b_0 + b_i \ln X_i + e \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

Y	=	Jumlah produksi usahatani (kg)
b_0	=	Intersep
i	=	1,2,3,...,n
b_i	=	Koefisien regresi
X_i	=	Faktor-faktor produksi
e	=	error

Persamaan regresi yang dihasilkan melalui proses perhitungan tidak selalu merupakan model maupun persamaan yang baik untuk melakukan estimasi terhadap variabel independennya. Model regresi yang baik harus bebas dari penyimpangan asumsi klasik, sedangkan penyimpangan asumsi klasik itu

sendiri terdiri dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, normalitas dan autokorelasi (Gujarati, 2012).

4. Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani merupakan total pendapatan bersih yang didapatkan dari seluruh aktivitas usahatani selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan selama berusaha (Hadisapoetra, 1979).

Pendapatan usahatani yang didapatkan oleh petani sangat dipengaruhi oleh penerimaan usahatani yang diperoleh petani dan biaya produksi yang dikeluarkan selama produksi. Penerimaan usahatani dipengaruhi oleh harga jual hasil produksi. Bila harga rendah, maka penerimaan yang diperoleh juga tidak terlalu banyak. Biaya produksi dipengaruhi oleh harga faktor-faktor produksi yang dikeluarkan selama masa produksi. Harga faktor produksi tergantung pada harga beli dan usia pakai barang tersebut. Menurut Soekartawi (1995), untuk mengetahui pendapatan petani digunakan rumus:

$$Pd = TR - TC = Y.Py - \sum Xi.Pxi \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- Pd = Pendapatan usahatani (Rp)
- TR = Total Penerimaan (Rp)
- TC = Total Biaya (Rp)
- Y = Jumlah Produksi (kg)
- Py = Harga Produksi (Rp)
- Xi = Faktor Produksi (i = 1,2,3,...,n)
- Pxi = Harga Faktor Produksi (Rp)

Menurut Rahim dan Hastuti (2008), analisis *Return Cost Ratio* (R/C) adalah perbandingan antara penerimaan produksi dan biaya produksi, dirumuskan sebagai:

$$R/C = TR/TC \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

- R/C = Perbandingan antara penerimaan dan biaya

TR = Penerimaan total (Rp)
TC = Biaya total (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika $R/C > 1$, maka usahatani mengalami keuntungan, karena penerimaan lebih besar dari biaya.
- b. Jika $R/C = 1$, maka usahatani mengalami impas, karena penerimaan sama dengan biaya (*Break Event Point*).
- c. Jika $R/C < 1$, maka usahatani mengalami kerugian, karena penerimaan lebih kecil dari biaya.

5. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan acuan dari penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Tujuan digunakannya penelitian terdahulu yaitu untuk melihat persamaan dan perbedaan yang ada dalam hal metode, waktu, dan tempat penelitian. Kajian penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi untuk menjadi pembanding antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya dan sebagai referensi data dan metode bagi peneliti untuk menganalisis data penelitian.

Permasalahan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan cukup banyak diteliti oleh peneliti terdahulu. Penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi umumnya membahas mengenai faktor-faktor yang digunakan selama proses produksi usahatani dan mempengaruhi hasil produksinya. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pendapatan yang umumnya membahas mengenai pendapatan usahatani. Beberapa penelitian terdahulu faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penelitian terdahulu

No.	Nama peneliti (tahun)	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Astasari, Zakaria, dan Effendi (2021)	Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan tingkat pendapatan usahatani padi sawah peserta upsus pajale di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu	Menganalisis partisipasi petani dalam program upsus, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, dan menganalisis pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Gadingrejo	Metode survei, metode <i>proporsional stratified random sampling</i> , analisis faktor-faktor produksi dengan fungsi Cobb-Douglass, analisis pendapatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat partisipasi petani pada program upsus pajale yaitu di tingkat sedang, dengan presentase sebesar 45,59. 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah peserta upsus pajale di Kecamatan Gadingrejo yaitu luas lahan, pupuk phonska, pestisida dan partisipasi petani dalam program upsus. 3. Pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Gadingrejo atas biaya tunai adalah sebesar Rp18.116.478,41 per 0,73 ha per musim dengan nilai R/C atas biaya tunai sebesar 6,23, pendapatan atas biaya total sebesar Rp16.184.879,44 per 0,73 ha per musim dengan nilai R/C ratio sebesar 4,00.
2.	Nugraha dan Maria (2021)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi (studi kasus : Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan)	Mengetahui pengaruh modal, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Godong	Teknik <i>purposive sampling</i> , analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian yaitu dari 3 faktor yang diteliti modal, luas lahan, dan tenaga kerja terbukti bahwa luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Godong. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan luas lahan dan tenaga kerja mampu meningkatkan pendapatan petani padi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pendapatan, petani padi dapat memperluas lahan sawah

No.	Nama peneliti (tahun)	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
					maupun menambah tenaga kerja. Sedangkan, faktor modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani. Hal ini berarti petani tidak perlu mempertimbangkan jumlah modal karena kurang efektif untuk meningkatkan pendapatan petani.
3.	Lusmi (2013)	Analisis pendapatan usahatani padi sawah (<i>Oryza sativa</i> L.) di Desa Penyinggahan Ilir Kecamatan Penyinggahan Kabupaten Kutai Barat	Mengetahui pendapatan usahatani padi sawah (<i>Oryza sativa</i> L.) di Desa Penyinggahan Ilir Kecamatan Penyinggahan Kabupaten Kutai Barat	Sampel acak sederhana (<i>simple random sampling</i>), analisis pendapatan usahatani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Luas lahan yang diusahakan dari 21 responden di Desa Penyinggahan Ilir Kecamatan Penyinggahan untuk tanaman padi sawah adalah sebesar 27 ha dengan rata-rata 1,29 ha. Pendapatan bersih yang diterima adalah sebesar Rp 453.732.793,00 mt-1, dengan rata-rata sebesar Rp 21.606.323,48 mt-1 responden-1 atau Rp 16.875.585,02 ha-1 mt-1 responden-1. 2. Pengaruh modal (X1), jumlah tanggungan keluarga (X2), pendidikan (X3), dan pendapatan non-padi (X4) secara simultan berpengaruh nyata terhadap pendapatan yang berdasarkan $F\text{-hitung} = 11,399 > F\text{-tabel} = 3,01$ berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Namun secara parsial atau masing-masing variabel berdasarkan ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$) hanya variabel jumlah tanggungan keluarga (X2) dan pendidikan (X3) yang tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan.

No.	Nama peneliti (tahun)	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
4.	Sukmayanto, Hasanuddin, dan Listiana (2022)	Analisis produksi dan pendapatan usahatani padi di Kabupaten Lampung Tengah	Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi dan menganalisis pendapatan usahatani padi di Kabupaten Lampung Tengah	Metode <i>purposive</i> , fungsi produksi Cobb-Dougllass, analisis pendapatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil menunjukkan variabel benih, pupuk urea, pupuk NPK, pupuk kandang, tenaga kerja, dan luas lahan berpengaruh nyata secara signifikan terhadap produksi padi, sedangkan pupuk KCl dan pupuk SP36 tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi. 2. Pendapatan rata-rata usahatani padi atas biaya total sebesar Rp13,258,682.47/ha dengan R/C sebesar 2,36 yang artinya usahatani padi telah menguntungkan.
5.	Saragih dan Panjaitan (2020)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani padi ciherang di Desa Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai	Melihat kelayakan usaha tani dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi ciherang di Desa Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai	Metode <i>purposive</i> , analisis kelayakan usaha, analisis regresi liner berganda	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani padi di Desa Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai adalah biaya tenaga kerja, harga pupuk KCl dan harga pupuk urea, sedangkan variabel lain tidak berpengaruh. Hal ini menunjukkan dugaan bahwa adanya pengelolaan usahatani yang tidak efisien, petani sebenarnya dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan saat ini. Selain itu, pengadaan pupuk subsidi dan bantuan benih padi sangat membantu petani dalam pengurangan biaya usaha taninya, sehingga dapat mengalihkan ke biaya usaha taninya yang lain. Penggunaan tenaga kerja yang besar juga akan berakibat dalam penambahan biaya yang dikeluarkan petani.

No.	Nama peneliti (tahun)	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
6.	Lumintang (2013)	Analisis pendapatan petani padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur	Menganalisa potensi produksi petani padi serta menganalisa tingkat pendapatan petani padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur	Metode analisis usahatani	Besar kecilnya pendapatan usahatani padi sawah yang diterima oleh penduduk di desa dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Jika produksi dan harga jual padi sawah semakin tinggi maka akan meningkatkan penerimaan. Apabila biaya produksi lebih tinggi dari penerimaan maka akan menyebabkan kerugian usaha para petani.
7.	Randika, Sidik, dan Peroza (2021)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di Desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten Oki	Menganalisis faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di Desa Sepang Kabupaten Ogan Komering Ilir	Metode <i>purposive</i> , metode <i>simple random sampling</i> , analisis regresi linear berganda	Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di Desa Sepang Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah tenaga kerja 0,070 (X1), luas lahan 0,919 (X2), penggunaan benih 0,002 (X3), urea 0,041 (X4), insektisida 0,024 (X5) dengan nilai koefisien berurutan), namun secara parsial hanya faktor tenaga kerja dan luas lahan yang berpengaruh secara signifikan.
8.	Popidylah, Radian, dan Suyatno (2015)	Analisis pendapatan usahatani padi di Desa Sungai Kinjil Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang	Mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani padi dengan perontok <i>power thresher</i> dan alat perontok padi tradisional, serta	Metode deskriptif, metode <i>purposive</i> , analisis biaya, analisis penerimaan, analisis pendapatan, analisis efisiensi	1. Biaya usahatani memakai <i>power thresher</i> sampai bentuk gabah per ha adalah Rp. 13.853.939,- sedangkan sampai ke bentuk beras per ha adalah Rp. 16.718.182,-. Biaya usahatani padi sampai bentuk gabah menggunakan alat tradisional per ha adalah Rp. 13.929.721,-, sedangkan sampai ke bentuk beras per ha adalah Rp. 16.706.691. 2. Pendapatan usahatani menggunakan <i>power</i>

No.	Nama peneliti (tahun)	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
			mengetahui tingkat efisiensi usahatani padi penggunaan perontok <i>power thresher</i> dan perontok tradisional.	usahatani padi	<p><i>thresher</i> dalam bentuk gabah per ha adalah Rp. 22.909.090,- sedangkan sampai ke bentuk beras per ha adalah Rp. 24.434.378,-. Pendapatan usahatani padi menggunakan alat tradisional dalam bentuk gabah per ha adalah Rp. 19.636.363,-, sedangkan sampai ke bentuk beras per ha adalah Rp. 21.901.964.</p> <p>3. Analisis imbalan R/C ratio atas total biaya untuk petani yang menggunakan <i>power thresher</i> hasil dari penjualan padi adalah 1,65 sedangkan R/C ratio hasil dari penjualan beras adalah 1,46. Analisis imbalan R/C ratio atas total biaya untuk petani yang tidak menggunakan <i>power thresher</i> hasil dari penjualan produksi padi adalah 1,41, sedangkan R/Cc ratio atas total biaya hasil dari penjualan beras adalah 1,31.</p> <p>4. Uji beda (t-test) menunjukkan tidak ada perbedaan pendapatan antara petani yang menggunakan <i>power thresher</i> dengan petani yang tidak menggunakan <i>power thresher</i> baik dari pendapatan penjualan padi maupun penjualan beras secara signifikan dengan tingkat kepercayaan 95%.</p>
9.	Hadiana (2017)	Analisis efisiensi faktor produksi	Menentukan tingkat efisiensi	Metode analisis deskriptif	1. Faktor produksi benih, pupuk urea, pupuk phonska, pestisida, tenaga kerja laki-laki dan

No.	Nama peneliti (tahun)	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
		dan pendapatan usahatani padi sawah dengan sistem bagi hasil (suatu kasus di Desa Kirisik Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang)	penggunaan faktor produksi dan identifikasi kondisi return to scale usahatani padi sawah, serta menganalisis tingkat pendapatan usahatani padi sawah dengan system bagi hasil.	pendekatan kuantitatif, teknik <i>purposive sampling</i> , fungsi produksi Cobb-Douglass, analisis skala hasil, dan analisis pendapatan usahatani	wanita secara serempak berpengaruh terhadap proses produksi pada usahatani padi sawah dengan sistem bagi hasil di Desa Kirisik, tetapi secara parsial masing-masing faktor produksi tersebut tidak berpengaruh.. 2. Faktor produksi benih, pupuk phonska, pestisida, dan tenaga kerja laki-laki yang digunakan dalam proses produksi usahatani padi sawah dengan sistem bagi hasil di Desa Kirisik belum efisien, sedangkan untuk faktor produksi pupuk urea dan tenaga kerja wanita tidak mencapai efisien. 3. Usahatani padi sawah dengan sistem bagi hasil di Desa Kirisik berada pada skala kondisi <i>increasing return to scale</i> , sehingga masih ada peluang untuk meningkatkan produksi padi sawah. 4. Besar pendapatan petani penyakap pada usahatani padi sawah dengan sistem bagi hasil selama setahun adalah lebih kecil bila dibandingkan dengan pendapatan pemilik lahan (petani penyakap Rp. 867.704,- /0,19 ha atau Rp. 4.662.044,-/ha sedangkan pemilik lahan Rp. 3.184.495,-/0,19 ha atau Rp. 16.579.695,-/ha), atau kalau dipersentasekan pendapatan pemilik lahan sebesar 79 %

No.	Nama peneliti (tahun)	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
					sedangkan petani penyakap hanya 21% dari total pendapatan seluruhnya.
10.	Moonik, Kaunang, dan Lolowang (2020)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah di Desa Tumani Kecamatan Maesaan	Mengetahui pengaruh penggunaan tanah/lahan, tenaga kerja, benih, pupuk urea dan phonska, serta pestisida pada usahatani padi sawah di Desa Tumani Kecamatan Maesaan	Metode <i>simple random sampling</i> , analisis regresi model fungsi Cobb Douglas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor produksi luas lahan, benih, phonska, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi di Desa Tumani, sedangkan variabel pupuk urea, dan pestisida berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produksi padi sawah di Desa Tumani, Kecamatan Maesaan.
11.	Puspitasari (2021)	Analisis pendapatan petani dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah irigasi di Desa Sumberejo Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas	Menghitung pendapatan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah irigasi di Desa Sumberejo Kecamatan Megang Sakti	Metode <i>purposive</i> , metode <i>proporsionate random sampling</i> , analisis pendapatan, analisis regresi berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rata-rata pendapatan petani padi sawah irigasi sebesar Rp. 14.710.552/th. Semakin tinggi produksi, maka semakin tinggi pendapatan petani. 2. Produksi padi sawah irigasi dipengaruhi oleh variabel luas lahan dan benih secara signifikan pada taraf α 10% dan variabel pestisida signifikan pada taraf α 15 %. Sedangkan variabel pupuk dan tenaga kerja tidak signifikan dan nilai R square sebesar 90 yang berarti bahwa terdapat 10 % dipengaruhi oleh variabel diluar model.

No.	Nama peneliti (tahun)	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
12.	Untari , Surni, dan Dirgantoro (2018)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah di Desa Bumiraya Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan	Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah di Desa Bumiraya Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan	Metode <i>purposive</i> , metode <i>simple random sampling</i> , analisis fungsi produksi Cobb Douglass	Faktor produksi luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah dilihat dari tingkat $\alpha = 0,05 >$ tingkat signifikansi 0,00. Sedangkan faktor-faktor produksi seperti benih, pupuk urea, pupuk TSP, pupuk NPK, pestisida dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Bumiraya Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan.
13.	Marwin, Zakaria, dan Situmorang (2021)	Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir	Mengidentifikasi faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi padi, menganalisis efisiensi produksi padi, dan menganalisis pendapatan usahatani padi di Kecamatan Balige	Metode survei, metode <i>purposive</i> , metode <i>simple random sampling</i> , fungsi produksi Cobb-Douglass, analisis efisiensi produksi, dan analisis pendapatan	Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di Kecamatan Balige adalah luas lahan, benih, pupuk NPK, pupuk organik, pestisida, dan tenaga kerja. Proses produksi usahatani padi sawah belum efisien karena masih berada pada <i>increasing return to scale</i> . Penggunaan faktor produksi perlu ditingkatkan, agar tercapai produksi yang optimum, namun R/C lebih besar dari 1 yang memiliki arti menguntungkan.

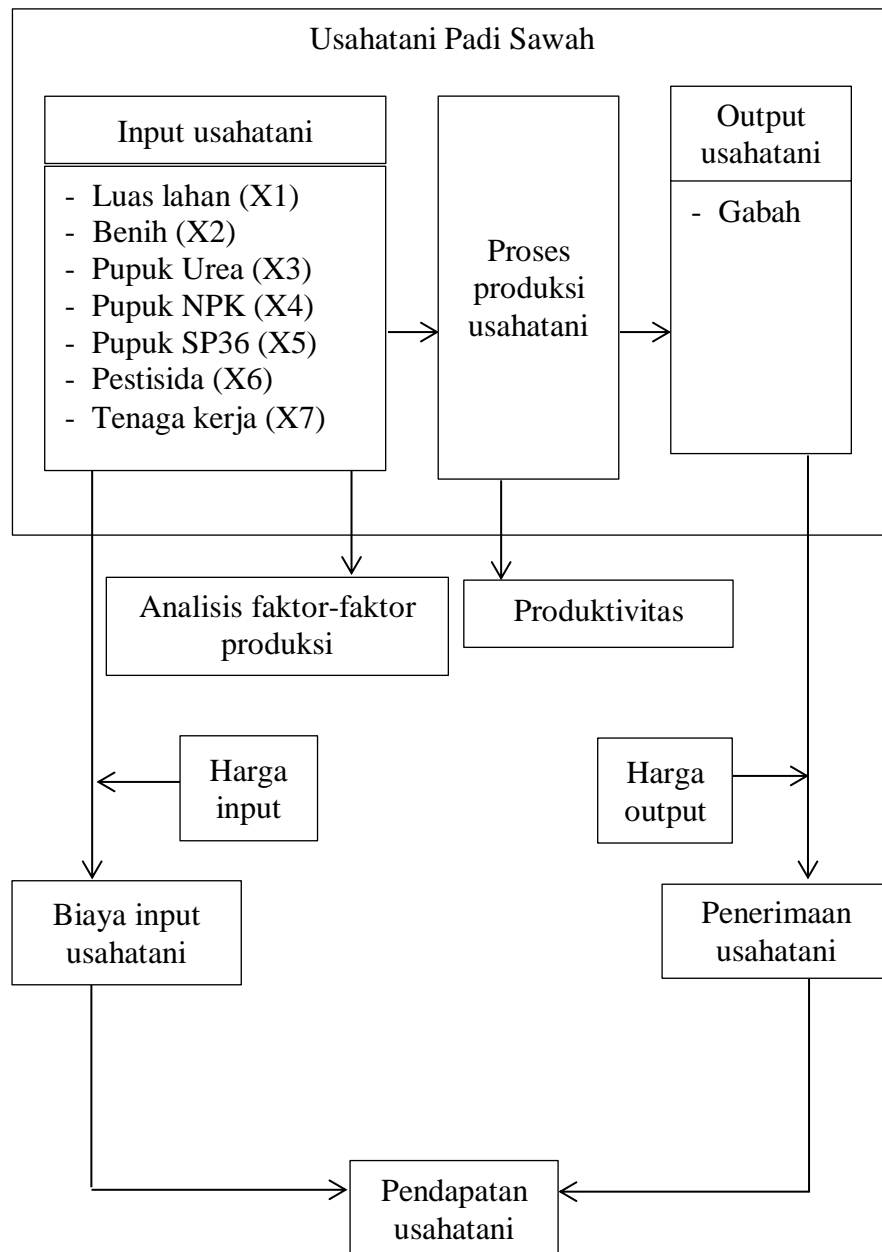
B. Kerangka Pemikiran

Usahatani padi sawah merupakan suatu kegiatan mengolah lahan tanam yang menggunakan faktor-faktor produksi dalam proses produksi untuk menghasilkan produk usahatani. Faktor-faktor produksi dapat mempengaruhi hasil produksi padi sawah, antara lain luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk NPK, pupuk SP36, pestisida, dan tenaga kerja. Pemanfaatan faktor-faktor produksi yang tepat dapat memberikan hasil produksi yang maksimal. Hasil produksi per satuan luas lahan akan menunjukkan seberapa besar produktivitas usahatani padi sawah.

Usahatani padi sawah menjadi sumber pendapatan petani untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan usahatani merupakan hasil yang diperoleh dari penerimaan dikurangi biaya *input* usahatani. Penerimaan usahatani diperoleh dari jumlah produksi dikali dengan harga *output* (harga jual produk), dan biaya *input* usahatani diperoleh dari jumlah faktor produksi yang digunakan dikali harga *input* masing-masing faktor produksi. Alur kerangka pemikiran yang berjudul Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah dapat dilihat di Gambar 2.

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, hipotesis yang dapat diduga yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah adalah luas lahan (X1), benih (X2), pupuk urea (X3), pupuk NPK (X4), pupuk SP36 (X5), pestisida (X6), dan tenaga kerja (X7).



Gambar 2. Alur kerangka pemikiran Analisis produksi dan pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah, tahun 2023

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei merupakan salah satu jenis studi deskriptif yang tidak melibatkan observasi secara langsung oleh peneliti. Metode ini dilakukan dengan penyelidikan untuk mendapatkan fakta dari responden dan keterangan secara faktual tentang keadaan sosial dan ekonomi dari penelitian tersebut. Sumber data diperoleh melalui wawancara dan kuisioner. Wawancara dan kuisioner ini terdiri dari kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian tersebut (Widi, 2010).

B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional adalah hal-hal yang mencakup pengertian yang digunakan untuk memperoleh data dan melakukan analisis pada penelitian.

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari kegiatan petani mengalokasikan faktor-faktor produksi (*input*) secara efektif dan efisien yang bertujuan menghasilkan produksi dan pendapatan yang diharapkan pada waktu tertentu.

Usahatani padi adalah suatu proses aktivitas produksi padi dengan mengkombinasikan berbagai faktor sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal sesuai dengan kondisi lingkungan untuk mencapai produksi dan pendapatan maksimal.

Analisis usahatani padi adalah suatu analisis mengenai struktur biaya dan produksi dari suatu usahatani padi.

Petani adalah individu atau sekelompok orang yang melakukan usaha di bidang pertanian guna memenuhi kebutuhan sebagian atau secara keseluruhan hidupnya.

Petani padi adalah semua petani yang berusahatani padi dan memperoleh pendapatan dari usahatani.

Luas lahan adalah areal atau tempat yang digunakan untuk melakukan usahatani di atas sebidang tanah, yang diukur dalam satuan hektar (ha).

Benih padi adalah bahan tanam yang digunakan untuk memperbanyak dan atau mengembangbiakkan tanaman yang berupa biji tanaman atau bagiannya, diukur dalam satuan kilogram (kg).

Jumlah pupuk urea adalah banyaknya pupuk urea yang digunakan oleh petani padi dalam proses produksi usahatani padi dalam dalam satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan kilogram (kg).

Jumlah pupuk NPK adalah banyaknya pupuk NPK yang digunakan oleh petani padi dalam proses produksi usahatani padi dalam dalam satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan kilogram (kg).

Jumlah pupuk SP36 adalah banyaknya pupuk SP36 yang digunakan oleh petani padi dalam proses produksi usahatani padi dalam dalam satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan kilogram (kg).

Jumlah pestisida adalah banyaknya bahan senyawa kimia beracun untuk membunuh hama dan penyakit, baik berupa tumbuhan gulma, serangga, maupun hewan lain yang mengganggu selama proses produksi usahatani padi dalam satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan liter (l).

Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi usahatani padi mulai dari pengolahan lahan sampai panen dalam satu kali musim tanam dengan dibedakan menjadi tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga yang diukur dalam satuan hari orang kerja (HOK).

Hari orang kerja (HOK) adalah satuan tenaga kerja yang digunakan dalam menghitung analisis usahatani berjumlah 8 jam per hari. Pada umumnya HOK telah dihitung dengan jam istirahat selama 1 jam di dalamnya.

Tenaga kerja dalam keluarga adalah anggota keluarga yang berusia di atas 18 tahun, tidak sedang menempuh pendidikan dan dapat dimanfaatkan untuk bekerja di sektor pertanian yang dimiliki keluarganya yang diukur dalam satuan hari orang kerja (HOK).

Tenaga kerja luar keluarga adalah tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga dan dibayar sesuai dengan kesepakatan dan ketentuan yang berlaku yang diukur dalam satuan hari orang kerja (HOK).

Umur petani adalah umur petani padi di Kecamatan Seputih Raman saat dilakukan penelitian, yang diukur dalam satuan tahun (th).

Pengalaman berusahatani adalah lamanya waktu petani padi melakukan usahatani padi sejak pertama kali hingga saat penelitian dilakukan, yang diukur dalam satuan tahun (th).

Pendidikan petani padi adalah lamanya waktu petani padi menempuh pendidikan formal, mulai dari sekolah dasar hingga pendidikan terakhirnya, yang diukur dalam satuan tahun (th).

Produksi usahatani padi adalah jumlah padi yang dihasilkan dalam satu musim tanam, yang diukur dalam satuan kilogram (kg).

Produktivitas adalah produksi padi dalam satuan luas yang diukur dalam satuan ton/ha.

Harga *input* adalah harga yang harus dibayarkan untuk membeli faktor-faktor produksi usahatani padi, yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Harga *output* adalah harga padi di tingkat petani yang berlaku pada saat transaksi, yang diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi padi berlangsung selama satu kali musim tanam yang terdiri dari biaya tunai dan biaya diperhitungkan, yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya tunai adalah besarnya nilai uang tunai yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi untuk pembelian benih, pupuk, upah tenaga kerja luar keluarga, pestisida, sewa lahan, pajak lahan dalam satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya diperhitungkan adalah pengeluaran yang turut diperhitungkan sebagai biaya usahatani yang meliputi biaya benih yang dibuat sendiri, sewa lahan jika lahan tersebut milik sendiri, biaya tenaga kerja dalam keluarga, dan penyusutan alat, yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya total adalah penjumlahan dari biaya tunai dan biaya tidak tunai (biaya yang diperhitungkan) yang dikeluarkan dalam satu kali musim tanam, yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Sewa lahan adalah biaya yang dikeluarkan petani padi untuk lahan yang digunakan. Bila status lahan milik sendiri, maka sewa lahan termasuk biaya diperhitungkan, sedangkan bila status lahan milik orang lain atau sewa, maka nilai sewa lahan tersebut termasuk biaya tunai. Nilai sewa lahan diukur dalam satuan rupiah per musim tanam (Rp/MT).

Pajak lahan usahatani padi adalah biaya yang dibebankan kepada petani karena telah melakukan usaha di lahan usahatani padi sawah setiap tahunnya. Pajak lahan usahatani padi diukur dalam satuan rupiah per musim tanam (Rp/MT).

Biaya penyusutan alat adalah penurunan nilai alat atau mesin akibat pertambahan umur pemakaian. Biaya penyusutan dihitung berdasarkan selisih antara nilai beli dan nilai sisa suatu alat dibagi dengan umur ekonomisnya. Biaya biaya penyusutan diukur dalam satuan rupiah per musim tanam (Rp/MT).

Biaya pupuk urea adalah biaya yang dikeluarkan petani padi untuk memperoleh pupuk urea dalam berusahatani. Perhitungannya dengan mengalikan jumlah pupuk yang digunakan dengan harga pupuk urea pada saat transaksi dan diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya pupuk NPK adalah biaya yang dikeluarkan petani padi untuk memperoleh pupuk NPK dalam berusahatani. Perhitungannya dengan mengalikan jumlah pupuk yang digunakan dengan harga pupuk NPK pada saat transaksi dan diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya pupuk SP36 adalah biaya yang dikeluarkan petani padi untuk memperoleh pupuk SP36 dalam berusahatani. Perhitungannya dengan mengalikan jumlah pupuk yang digunakan dengan harga pupuk SP36 pada saat transaksi dan diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya pestisida adalah biaya yang dikeluarkan petani padi untuk memperoleh pestisida dalam berusahatani. Perhitungannya dengan mengalikan jumlah pestisida yang digunakan dengan harga pestisida pada saat transaksi dan diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Upah tenaga kerja adalah upah yang dikeluarkan petani padi untuk membayar tenaga kerja yang dipekerjakan dalam satu kali musim tanam, dihitung dengan cara mengalikan jumlah penggunaan tenaga kerja (HOK) dengan upah yang berlaku pada saat itu, yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Penerimaan adalah nilai hasil yang diterima petani yang dihitung dengan mengalikan jumlah produksi padi dengan harga produksi padi di tingkat petani yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Pendapatan usahatani adalah penerimaan yang diperoleh petani padi setelah dikurangi biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dalam satu kali musim tanam, yang diukur dalam satuan rupiah per musim tanam (Rp/MT).

C. Lokasi, Waktu, dan Responden Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Seputih Raman memiliki luas lahan dan produksi padi terbesar, serta menjadi salah satu sentra penghasil padi di Kabupaten Lampung Tengah. Lokasi penelitian ini adalah di Desa Rama Indera dan Rama Murti. Penentuan lokasi secara sengaja (*purposive*) karena kedua desa memiliki tingkat produktivitas tertinggi di Kecamatan Seputih Raman. Data mengenai luas panen, produksi, dan produktivitas padi gabah kering panen di Kecamatan Seputih Raman tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi gabah kering panen di Kecamatan Seputih Raman, tahun 2020

No.	Desa/Kelurahan	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	Rejo Basuki	1.056	5.560	5,27
2.	Rejo Asri	1.208	6.401	5,30
3.	Rukti Endah	1.152	5.977	5,19
4.	Rama Gunawan	1.167	6.025	5,16
5.	Rama Dewa	872	4.525	5,19
6.	Ratna Chaton	960	5.000	5,21
7.	Rama Yana	752	3.805	5,06
8.	Rama Indera	850	4.621	5,44
9.	Rukti Harjo	1.025	5.425	5,29
10.	Rama Murti	625	3.320	5,31
11.	Rama Utama	952	4.702	4,94
12.	Rama Nirwana	845	4.259	5,04
13.	Buyut Baru	286	1.358	4,75
14.	Rama Kelandungan	874	4.540	5,19
Rata-Rata		902	4.680	5,17

Sumber: BPS Kecamatan Seputih Raman, 2021 (data diolah)

Pengambilan data dilaksanakan pada pertengahan bulan November 2022 sampai awal bulan Januari 2023. Responden pada penelitian ini adalah petani yang membudidayakan tanaman padi sawah. Besar populasi petani dalam

penelitian ini (2 desa) adalah 1.122 petani, yang terdiri dari 643 petani di Desa Rama Indera dan 479 petani di Desa Rama Murti.

Penentuan sampel berdasarkan rumus (Isaac dan Michael dalam Sugiarto, dkk, 2003) :

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2+Z^2S^2} \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

- N = Jumlah populasi
- n = Jumlah sampel
- Z = Tingkat kepercayaan (95% = 1,96)
- S² = Varian sampel (5%)
- d = Derajat penyimpang (5%)

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2+Z^2S^2}$$

$$n = \frac{1.122 (1,96^2)(0,05)}{1.122(0,05^2)+(1,96^2)(0,05)}$$

$$n = \frac{215,51376}{2,99708}$$

$$n = 71,9 = 72$$

Dari jumlah sampel sebanyak 72 petani, maka ditentukan alokasi sampel tiap desa dengan rumus:

$$na = \frac{Na}{Nab} \times nab \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

- na = Jumlah sampel per desa
- nab = Jumlah sampel total
- Na = Jumlah petani per desa
- Nab = Jumlah populasi petani

sehingga jumlah petani sampel per desa adalah:

$$na \text{ Desa Rama Indera} = \frac{643}{1.122} \times 72 = 41,26 = 41 \text{ orang}$$

$$na \text{ Desa Rama Murti} = \frac{479}{1.122} \times 72 = 30,73 = 31 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diperoleh responden petani padi sawah di Desa Rama Indera sebanyak 41 orang dan di Desa Rama Murti sebanyak 31 orang. Responden dipilih menggunakan metode *simple random sampling*, dengan pertimbangan bahwa populasi memiliki sifat homogen dalam komoditasnya yaitu padi sawah dan heterogen dengan keberagaman luas lahan yang dimiliki oleh petani, sehingga pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana untuk mewakili populasi dengan kesempatan yang sama.

D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari wawancara dengan responden penelitian yaitu petani padi sawah melalui kuesioner yang telah disiapkan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, seperti Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah, Badan Pusat Statistik Kecamatan Seputih Raman, jurnal ilmiah, BPP Kecamatan Seputih Raman, dan pustaka lainnya yang mendukung penelitian ini.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah dan pendapatan petani usahatani padi sawah.

1. Analisis Produktivitas Usahatani Padi Sawah

Produktivitas adalah kemampuan suatu input untuk memperoleh hasil output per hektar. Produktivitas ini berbentuk rasio antara output dengan input. Keberhasilan suatu produksi dilihat dari output yang dihasilkan, sedangkan produktivitas dilihat dari input yang digunakan dan output yang dihasilkan. Oleh karena itu, produktivitas berkaitan dengan efisiensi pemakaian input guna menghasilkan output.

Rumus menghitung produktivitas adalah:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output (ton)}}{\text{Input (ha)}} \dots\dots\dots(8)$$

2. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah

Analisis regresi linier berganda dengan fungsi Cobb-Douglass digunakan untuk mengetahui pengaruh pemakaian *input* terhadap *output*. Input yang diduga memiliki pengaruh terhadap hasil produksi usahatani padi sawah yaitu luas lahan (X1), benih (X2), pupuk Urea (X3), Pupuk NPK (X4), Pupuk SP36 (X5), Pestisida (X6) dan Tenaga Kerja (X7).

Menurut Soekartawi (2003), fungsi produksi Cobb-Douglass ditulis sebagai:

$$Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} X_6^{b_6} X_7^{b_7} e \dots\dots\dots(9)$$

Fungsi Cobb-Douglass ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma linier sebagai:

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + b_7 \ln X_7 + u \ln e \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan:

Y	=	Jumlah produksi usahatani (kg)
b ₀	=	Intersep
b ₁ -b ₇	=	Koefisien regresi
X	=	Faktor-faktor produksi
X ₁	=	Luas lahan (ha)
X ₂	=	Jumlah benih (kg)
X ₃	=	Jumlah pupuk Urea (kg)
X ₄	=	Jumlah pupuk NPK (kg)
X ₅	=	Jumlah pupuk SP36 (kg)
X ₆	=	Jumlah pestisida (l)
X ₇	=	Jumlah tenaga kerja (HOK)
u	=	Kesalahan (disturbance term)
e	=	Logaritma natural (e=2,718)

a. Uji Asumsi Klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik perlu dilakukan sebelum dilakukan analisis, yaitu model regresi harus terbebas dari multikolinearitas dan heteroskedastisitas dengan menggunakan bantuan program *EViews 9*.

(1) Uji Multikolinear

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna (Algifari, 2000). Salah satu indikator terjadinya multikolinearitas adalah nilai R^2 yang sangat tinggi tetapi tidak satupun koefisien regresi signifikan. Jika variabel-variabel bebas saling berkorelasi (di atas 0,9) dan nilai R^2 sebagai ukuran *goodness of fit* yang dihasilkan oleh estimasi model regresi tinggi, dan nilai toleransi $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 , maka mengindikasikan adanya multikolinieritas (Suliyanto, 2011).

(2) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada uji *Glejser*, jika nilai P value chi square $< 5\%$, maka terdapat gejala heteroskedastis atau dapat diketahui dengan kaidah jika $\text{Prob Obs} * R \text{ square} \leq 0,05$, maka ada heteroskedastisitas, sedangkan jika $\text{Prob Obs} * R \text{ square} > 0,05$, maka tidak ada heteroskedastisitas (Gujarati, 2003).

(3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terdapat hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi nilai lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada pengujian autokorelasi menggunakan uji serial LM (*Lagrange Multiplier*),

jika probabilitas $< 0,05$, maka terdapat gejala autokorelasi, sedangkan jika probabilitas $> 0,05$ maka tidak ada autokorelasi (Gujarati, 2003).

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah diantara nol dan satu. Kelemahan dasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik (Kuncoro, 2004).

c. Uji F-hitung

Uji F-hitung pada dasarnya menunjukkan pengaruh variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model terhadap variabel terikat secara simultan (Kuncoro, 2004). Rumus untuk menghitung F-hitung adalah:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(N-k)} \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi
 k = Jumlah variabel bebas
 n = Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan:

- (1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka terima H_0
 Artinya variabel independen (X_1, \dots, X_n) secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.
- (2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0
 Artinya variabel independen (X_1, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

d. Uji t-hitung

Uji t-hitung dapat menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas dalam menerangkan variasi variabel terikat secara parsial (Kuncoro, 2004). Hipotesis yang digunakan adalah:

$$H_0 : b_i = 0 \dots\dots\dots(12)$$

$$H_1 : b_i \neq 0 \dots\dots\dots(13)$$

t-hitung dapat diketahui dengan rumus:

$$t\text{-hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}} \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi variabel bebas

S_{b_i} = Simpangan baku i

Kriteria pengujian adalah:

(1) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka terima H_0

Artinya variabel independen tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

(2) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka tolak H_0

Artinya variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

3. Analisis Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani diperoleh dari menghitung selisih antara penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi. Menurut Soekartawi (1995), untuk mengetahui pendapatan petani digunakan rumus:

$$Pd = TR - TC = Y.P_y - \sum X_i.P_{x_i} \dots\dots\dots(15)$$

Keterangan:

P_d = Pendapatan usahatani (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Y = Jumlah Produksi (kg)

P_y = Harga Produksi (Rp)
 X_i = Faktor Produksi ($i = 1, 2, 3, \dots, n$)
 P_{x_i} = Harga Faktor Produksi (Rp)

Dari analisis, dapat diketahui suatu usahatani dapat menguntungkan atau tidak. Hal tersebut dapat diketahui menggunakan perbandingan antara penerimaan dan biaya yang dirumuskan sebagai:

$$R/C = TR/TC \dots\dots\dots(16)$$

Keterangan:

R/C = Perbandingan antara penerimaan dan biaya
 TR = Penerimaan total (Rp)
 TC = Biaya total (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika $R/C > 1$, maka usahatani mengalami keuntungan, karena penerimaan lebih besar dari biaya.
- b. Jika $R/C = 1$, maka usahatani mengalami impas, karena penerimaan sama dengan biaya (*Break Event Point*).
- c. Jika $R/C < 1$, maka usahatani mengalami kerugian, karena penerimaan lebih kecil dari biaya.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Produktivitas padi sawah di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah pada MT II tahun 2022 adalah 6,62 ton/ha dan lebih besar dibandingkan produktivitas padi sawah tahun 2020 yang sebesar 5,17 ton/ha.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah adalah luas lahan, benih, pupuk SP36, dan pestisida.
3. Pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah atas biaya tunai adalah Rp18.995.138,89 per ha, dengan nilai R/C atas biaya tunai sebesar 3,17 dan atas biaya total adalah Rp11.290.910,60 per ha, dengan nilai R/C atas biaya total adalah 1,67. Artinya usahatani padi sawah di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah menguntungkan.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi petani, penggunaan pupuk diharapkan sesuai dengan yang dianjurkan oleh pemerintah untuk meningkatkan hasil produksi padi sawah.
2. Bagi pemerintah, diharapkan dapat memperbaiki sarana jalan untuk menunjang kelancaran usahatani padi sawah.

3. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan menganalisis tingkat kesejahteraan dan pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisis Teori Regresi : Teori Kasus dan Solusi*. BPFE. Yogyakarta.
- Astasari, K., W.A. Zakaria, dan I. Effendy. 2021. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produksi dan Tingkat Pendapatan Usahatani Padi Sawah Peserta Upsus Pajale di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *JIIA*. 9(4) : 577-583.
- BPP [Balai Penyuluhan Pertanian]. 2020. *Profil BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) Kecamatan Seputih Raman*. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kecamatan Seputih Raman. Lampung.
- BPS [Badan Pusat Statistik]. 2022. *Statistik Indonesia 2022*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- BPS [Badan Pusat Statistik]. 2023. *Istilah*. Badan Pusat Statistik. Jakarta. https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah_page=4. Diakses tanggal 3 April 2023.
- BPS [Badan Pusat Statistik] Kabupaten Lampung Tengah. 2016. *Lampung Tengah dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah. Lampung.
- _____. 2017. *Lampung Tengah dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah. Lampung.
- _____. 2022. *Lampung Tengah dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah. Lampung.
- BPS [Badan Pusat Statistik] Kecamatan Seputih Raman. 2021. *Kecamatan Seputih Raman dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah. Lampung.
- _____. 2022. *Kecamatan Seputih Raman dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah. Lampung.
- BPS [Badan Pusat Statistik] Provinsi Lampung. 2015. *Lampung dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Lampung.

- _____. 2016. *Lampung dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Lampung.
- _____. 2017. *Lampung dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Lampung.
- _____. 2018. *Lampung dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Lampung.
- _____. 2019. *Lampung dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Lampung.
- _____. 2020. *Lampung dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Lampung.
- _____. 2021. *Lampung dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Lampung.
- _____. 2022. *Lampung dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Lampung.
- _____. 2022. *Perkembangan Harga Produsen Gabah dan Beras Provinsi Lampung April 2022*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Lampung.
- Direktorat Jendral Tanaman Pangan. 2018. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Budidaya Padi Tahun 2018*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Firmanto, B. H. 2021. *Bertanam Padi Secara Organik*. Angkasa. Bandung.
- Gujarati, D.N. 2003. *Ekonometri Dasar Terjemahan*. Erlangga. Jakarta.
- _____. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika (Terjemahan)*. Penerbit Salemba. Jakarta.
- Hadiana, D. 2017. Analisis Efisiensi Faktor Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah dengan Sistem Bagi Hasil (Suatu Kasus di Desa Kirisik Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang). *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*. 5(2) : 119-129.
- Hadisapoetra, S. 1979. *Biaya dan Pendapatan Usahatani*. LP3ES. Jakarta.
- Joesron, T. Suhartati dan Fathorrozi M.. 2003. *Teori Ekonomi Mikro, Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2004. *Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah, dan Kebijakan*. PP AMP YKPN. Yogyakarta.

- Lumintang, F.M. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Emba*. 1(3) : 991-998.
- Lusmi. 2013. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa* L.) di Desa Penyinggahan Ilir Kecamatan Penyinggahan Kabupaten Kutai Barat. *EPP*. 10(1) : 11-19.
- Marwin, N., W.A. Zakaria, dan S.Situmorang. 2021. Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir. *JIAA*. 9(2) : 212-219.
- Moonik, F.E., R. Kaunang, dan T.F. Lolowang. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Tumani Kecamatan Maesaan. *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*. 16(1) : 69-76.
- Nugraha, C.H.T. dan N.S.B. Maria. 2021. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Petani Padi (Studi kasus : Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan). *Diponegoro Journal of Economics*. 10(1) : 1-9.
- Popidylah, Radian, dan A. Suyatno. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Sungai Kinjil Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang. *Jurnal Social Economic of Agriculture*. 4(2) : 74-87..
- Purwono, L. dan Purnamawati. 2007. *Budidaya Tanaman Pangan*. Agromedia. Jakarta.
- [Pusluhtan Kementan] Pusat Penyuluhan Pertanian Kementrian Pertanian. 2019. *Budidaya Tanaman Padi*. <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/88796/BUDIDAYA-TANAMAN-PADI/>. Diakses 25 Mei 2022.
- Puspitasari, M.S. 2021. Analisis Pendapatan Petani dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produksi Padi Sawah Irigasi di Desa Sumberejo Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Agribis*. 14(1) : 1.650-1.658.
- Rahim, A. dan D. R. D. Hastuti. 2008. *Ekonomika Pertanian, Pengantar teori dan Kasus*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Randika, R., M. Sidik, dan Y. Peroza. 2021. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI. *Jurnal Societa*. 110(2) : 66-71.
- Saragih, F.H. dan F.A.B. Panjaitan. 2020. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Ciherang di Desa Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai. *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)*. 13(1) : 55-65.
- Siregar, A.Z. 2018. *Karakteristik Hama Padi Sarang Surut*. Intimedia. Malang.
- Soekartawi. 1995. *Analisis usahatani*. UI-PRESS. Jakarta.

- _____. 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Sugiarto dkk. 2003. *Teknik Sampling*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sujarwo. 2019. *Ekonomi Produksi : Teori dan Aplikasi*. UB Press. Malang.
- Sukmayanto, M., T. Hasanuddin, dan I. Listiana. 2022. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. 6(2) : 625-634.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.
- Untari, E., Surni, dan M.A. Dirgantoro. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Bumiraya Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*. 3(3) : 85-88.
- Widi, R. K. 2010. *Asa Metodologi Penelitian*. Graha Ilmu. Yogyakarta.